

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN, DAN NORMA SOSIAL TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA

Bella Isabel¹, Ida Puspitowati^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: bella.115190310@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: idap@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 04-07-2023, revisi: 06-11-2023, diterima untuk diterbitkan: 03-01-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Kewirausahaan, dan Norma Sosial terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Sampel yang digunakan dari penelitian ini berjumlah 127 responden dengan pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dalam melakukan penelitian kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jurusan Manajemen dan telah mengambil matakuliah kewirausahaan. Dalam pengambilan sampel digunakan metode kuesioner secara *online* lalu data yang dikumpulkan diolah menggunakan *software SmartPLS-SEM 4.0*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha, Efikasi Diri Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha, dan Norma Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, norma sosial, niat berwirausaha

ABSTRACT

This research study purpose was to analyze the effect of Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Social Norms on Entrepreneurship Intention Students Of Universitas Tarumanagara Faculty of Economics and Business. The sample that was used in this research counted 127 respondents with the use of Purposive Sampling Method on conducting research to students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Tarumanagara, Department of Management, and have taken entrepreneurship courses. Online questionnaire was used to collect the sample and then the gathered data processed using software called SmartPLS-SEM 4.0. The results of this study showed that there is a significant and positive effect of Entrepreneurial Education to Entrepreneurship Intention, a significant and positive effect of Entrepreneurial Self-Efficacy to Entrepreneurship Intention, also a significant and positive effect of Social Norms to Entrepreneurship Intention.

Keywords: *entrepreneurial education, entrepreneurial self-efficacy, social norms, entrepreneurship intention*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pada tahun 2022, persentase wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah daripada negara lain seperti Singapura yang sudah mencapai 8,76%, sedangkan Indonesia masih 3,47% (Kemenkop UKM, 2022). Artinya dalam periode 2016 - 2022, jumlah pengusaha di Indonesia hanya bertumbuh 0,37%. Hal ini juga sejalan dengan fokus Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, serta Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian dalam meningkatkan target rasio pengusaha di Indonesia menjadi 4% sebagai prasyarat Indonesia menjadi Negara Maju (Kristianus, 2022).

Dalam situasi dunia terutama di Indonesia yang masih menghadapi dampak dari virus Covid-19 dinilai bahwa pemulihan ekonomi di Indonesia diperkirakan masih kuat tetapi masih ada yang mendapat dampak dari pandemi ini terutama dalam sektor ketenagakerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) menjelaskan bahwa pada bulan Agustus 2020 jumlah pengangguran mencapai 7,07% yang berarti ada 9,77 juta orang yang mendapat dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia. Kemudian pada bulan Agustus 2021, angka pengangguran turun menjadi 6,49% atau terjadinya penurunan sebesar 0,58% yang diambil dari sampel angkatan kerja nasional yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang berarti 9,10 juta orang yang menganggur.

Menurut Novrizaldi (2021), dalam rapat Koordinasi Perkembangan Kewirausahaan Pemuda menyatakan upaya harus dilakukan untuk mendorong para pengangguran untuk memulai bisnis baru, sehingga kaum muda tidak hanya mengandalkan pekerjaan kompetitif yang ada, tetapi menciptakan usaha yang baru. Kewirausahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar jika mempunyai kemampuan dan ilmu dalam melakukan kegiatan untuk mencari, menciptakan dan juga mempraktikkan cara kerja, produk, dan teknologi dengan terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik (Gultom, 2021). Kemdikbud (2021) dalam siaran pers “Kemendikbudristek Dorong Tumbuh Wirausaha Baru melalui Pendidikan Kecakapan Wirausaha” menyatakan pendidikan kewirausahaan dimulai dari lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga yang dapat menjadi dasar untuk membangun karakter wirausaha dan pendidikan harus melatih lulusan agar dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat yang membutuhkan sehingga mengurangi angka pengangguran.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO, 2020) menyatakan bahwa dalam membangun jiwa kewirausahaan bagi para pemuda dapat membantu pemulihan ekonomi sehingga dalam masa yang akan datang akan ada wirausaha baru dari generasi anak muda yang mempunyai semangat kewirausahaan yang tinggi. Menurut Hasan (2020) salah satu cara untuk meningkatkan pengusaha tentu harus bermula dari dalam kurikulum kewirausahaan yang telah menjadi mata kuliah wajib dalam semua universitas di Indonesia, diajarkan bahwa kewirausahaan bukan hanya menciptakan sebuah produk atau bisnis tetapi sikap yang berani dan selalu berpikir diluar pemikiran orang lain (*out of the box*). Mayoritas Perguruan Tinggi di Indonesia berfokus menciptakan lulusan yang siap di dunia kerja tanpa melihat rendahnya lapangan kerja tersedia, ada baiknya Perguruan Tinggi memikirkan kembali untuk dapat menjadi tempat membangun karakter kewirausahaan serta ilmu bukan hanya di dunia kerja, tetapi juga dalam meningkatkan lapangan kerja yang tersedia (Chandra dkk., 2022).

Dalam beberapa penelitian juga ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha sebagai dasar dalam berwirausaha diantaranya adalah pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri (Prastiwi dkk., 2022). Faktor penyebab rendahnya Niat Berwirausaha mahasiswa dalam melakukan kewirausahaan yaitu percaya diri yang rendah, gengsi, dan tidak bisa menarik pembeli akibat kurangnya ilmu. Selain itu terdapat faktor luar mahasiswa seperti kurangnya ilmu manajemen waktu, tidak memiliki modal, dan takut akan kegagalan (Mardatilah & Hermanzoni, 2020). Menurut Soelaiman, dkk. (2022), niat berwirausaha pada dasarnya dipengaruhi oleh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai *Theory Planned Behaviour* (TPB).

Effendy dkk. (2021) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan juga merupakan proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan bisnis sehingga berani untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan dalam dunia wirausaha. Dasar untuk menjadi wirausaha yang berhasil dapat melalui pengalaman, model peran, dan dukungan yang akan menjadi sebuah pembelajaran dalam

wirausaha (Wijaya dan Hidayah, 2022). Dalam penelitian Asimakopoulos *et al.* (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bersifat positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, hal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen untuk meningkatkan niat berwirausaha di masyarakat. Lamanepa dan Sidharta (2019), menjelaskan bahwa *Entrepreneurial self-efficacy* adalah sebuah kepercayaan diri terhadap kemampuan diri dalam dunia kewirausahaan untuk mengambil suatu tindakan agar dapat mencapai sesuatu.

Efikasi diri juga merupakan sebuah rasa percaya diri terhadap diri sendiri agar dapat memobilisasi sumber daya kognitif, motivasi, dan melakukan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan (Djasa, Suyasa, & Hutapea, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saraih *et al.* (2018) menyatakan bahwa efikasi diri dan niat berwirausaha memiliki sifat yang positif dan signifikan diteliti dari siswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Abbas *et al.* (2020) menerangkan bahwa Norma Sosial mencerminkan sebuah perilaku individu yang seringkali terpengaruh persepsi cara berpikir dan bertindak sebuah kelompok sosial atau komunitas. Abbas *et al.* (2020) juga menambahkan orang-orang dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan norma yang dirasakan, akhirnya mengekspresikan atau menunjukkan perilaku tertentu, itulah yang diprediksi oleh teori Norma Sosial. Dalam penelitian Abbas *et al.* (2020) menyatakan norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Karena norma sosial dapat meningkatkan pengembangan niat berwirausaha pada mahasiswa.

Rumusan masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang pada penelitian ini, terdapat tiga rumusan masalah untuk menguji secara empiris, yaitu:

- a. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha.
- b. Pengaruh Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha.
- c. Pengaruh Norma Sosial terhadap Niat Berwirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan basis analisis matematika dan dapat digunakan untuk menemukan perbedaan signifikan secara statistik (McDaniel & Gates, 2020). Dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif dalam mencari pencerahan terhadap asosiasi atau hubungan antara variabel yang terpilih sebagai studi. Menurut McDaniel dan Gates (2020) pengertian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana dengan fakta bahwa variabel yang saling berhubungan dalam suatu masalah sudah diketahui atau dimengerti oleh pihak manajemen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan norma sosial. Sedangkan, untuk variabel dependen yang digunakan adalah niat berwirausaha.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kriteria yang ingin diteliti dan melakukannya melalui *google form* atau *online survey* berupa draft kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Bisnis, dan telah mengambil matakuliah kewirausahaan, Universitas Tarumanagara. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal dalam bentuk skala Likert yang dimana menggunakan lima kategori skor yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ukuran sampel yang layak dalam penelitian terdiri dari 30 sampai 500 sampel, jika sampel dibagi dalam kategori maka setiap kategorinya memiliki jumlah minimal 30 sampel dan jika menggunakan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Ukuran sampel yang sesuai dalam penelitian ini adalah 10×4 (independen + dependen) = 40 orang. Oleh karena itu, penulis menggunakan 127 responden, mahasiswa Universitas Tarumanagara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Bisnis, dan telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Data diolah menggunakan *SmartPLS 4* dengan analisis uji validasi dan reliabilitas, *path coefficients*, *R-square*, *effect size*, *goodness of fit*, *predictive relevance*, dan pengujian hipotesis *bootstrapping*.

Analisis validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang perlu diukurnya (McDaniel & Gates, 2020). Analisis validitas ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) yang terdiri dari validitas konvergen (*Average Variance Extracted* dan *outer loadings*) dan validitas diskriminan (*Fornell-Larcker criterion* dan *cross loading*).

Tabel 1. Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Sumber: Hasil olah data dari *smartPLS*

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,732
Efikasi Diri Kewirausahaan (X2)	0,510
Norma Sosial (X3)	0,649
Niat Berwirausaha (Y)	0,689

Berdasarkan hasil analisis validitas pada penelitian ini adalah valid. Hal ini dibuktikan dari hasil AVE lebih besar dari 0,5. Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai AVE sebesar 0,732; efikasi diri kewirausahaan sebesar 0,510; norma sosial 0,649; dan niat berwirausaha 0,689.

Tabel 2. Hasil analisis *outer loadings*

Sumber: Hasil olah data dari *smartPLS*

	Pendidikan Kewirausahaan	Efikasi Diri Kewirausahaan	Norma Sosial	Niat Berwirausaha
EDK1		0,676		
EDK2		0,607		
EDK3		0,719		
EDK4		0,720		
EDK5		0,830		
NB1				0,865
NB2				0,568
NB3				0,864
NB4				0,913
NB5				0,889
NS1			0,702	
NS2			0,923	
NS3			0,901	
NS4			0,663	
PK1	0,904			
PK2	0,860			
PK3	0,843			
PK4	0,813			

Hasil analisis validitas pada *outer loadings* pada penelitian ini dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dari hasil *outer loadings* lebih besar dari 0,5.

Tabel 3. Hasil analisis Fornell-Larcker *criterion*

Sumber: Hasil olah data dari *smartPLS*

Variabel	X1	X2	X3	Y
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,855			
Efikasi Diri Kewirausahaan (X2)	0,434	0,714		
Norma Sosial (X3)	0,555	0,650	0,806	
Niat Berwirausaha (Y)	0,602	0,643	0,747	0,830

Hasil analisis validitas pada *Fornell-Larcker* pada penelitian ini menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dibuktikan dari akar AVE pada konstruk lebih tinggi dibanding korelasi konstruk lainnya.

Tabel 4. Hasil analisis *cross loading*

Sumber: Hasil olah data dari *smartPLS*

Variabel	Pendidikan Kewirausahaan	Efikasi Diri Kewirausahaan	Norma Sosial	Niat Berwirausaha
EDK1	0,342	0,676	0,554	0,461
EDK2	0,091	0,607	0,342	0,192
EDK3	0,139	0,719	0,362	0,341
EDK4	0,178	0,720	0,326	0,322
EDK5	0,522	0,830	0,596	0,695
NB1	0,533	0,564	0,634	0,865
NB2	0,121	0,243	0,363	0,568
NB3	0,536	0,587	0,664	0,864
NB4	0,537	0,561	0,679	0,913
NB5	0,614	0,609	0,688	0,889
NS1	0,364	0,455	0,702	0,529
NS2	0,538	0,600	0,923	0,687
NS3	0,468	0,555	0,901	0,636
NS4	0,398	0,470	0,663	0,540
PK1	0,904	0,387	0,421	0,481
PK2	0,860	0,374	0,532	0,514
PK3	0,843	0,449	0,571	0,536
PK4	0,813	0,271	0,366	0,524

Hasil analisis validasi pada *cross loading* pada penelitian ini menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dibuktikan dari nilai antar indikator terhadap variabel laten lebih besar dari laten lainnya.

Analisis reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran bebas dari kesalahan acak yang memberikan data yang konsisten (McDaniel & Gates, 2020). Alat ukur yang digunakan adalah *Composite Reliability* dimana nilainya > 0,7 dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai > 0,7 akan dikatakan kuesioner dalam penelitian ini bersifat reliabel (Widarjono, 2015).

Tabel 5. Hasil analisis reliabilitas

Sumber: Hasil olah data dari *smartPLS*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,877	0,877
Efikasi Diri Kewirausahaan (X2)	0,852	0,780
Norma Sosial (X3)	0,832	0,810
Niat Berwirausaha (Y)	0,919	0,883

Dari hasil penelitian yang sudah diteliti, nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari penelitian ini sudah sesuai kriteria yang ditentukan maka dapat dikatakan penelitian ini bersifat reliabel dan konsisten dengan nilai *Composite reliability* dari pendidikan kewirausahaan memiliki nilai 0,877; efikasi diri memiliki nilai 0,852; norma sosial memiliki nilai 0,832; dan niat berwirausaha memiliki nilai 0,919. Untuk nilai *cronbach's alpha* pada penelitian ini memiliki nilai pendidikan kewirausahaan memiliki nilai 0,877; efikasi diri memiliki nilai 0,780; norma sosial memiliki nilai 0,810; dan niat berwirausaha memiliki nilai 0,883.

Analisis path coefficients

Menurut Ghozali (2016), pengujian ini digunakan untuk mengetahui variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Menurut Hair *et al.* (2014), rentang nilai *original sample* atau nilai *path coefficients* -1 sampai dengan +1, dengan koefisien yang lebih dekat dengan +1 dapat mewakili hubungan yang positif yang kuat, tetapi jika lebih dekat dengan -1 dapat disebut sebagai hubungan yang negatif yang kuat.

Tabel 6. Hasil analisis *path coefficients*
Sumber: Hasil olah data dari *smartPLS*

	<i>Original sample (O)</i>
Pendidikan Kewirausahaan → Niat Berwirausaha	0,246
Efikasi Diri Kewirausahaan → Niat Berwirausaha	0,241
Norma Sosial → Niat Berwirausaha	0,455

Berdasarkan hasil analisis *path coefficients* menunjukkan bahwa *original sample* yaitu NB = 0,246 PK + 0,241 EDK + 0,455 NS. Melalui data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan norma sosial terhadap variabel niat berwirausaha.

Analisis koefisien determinasi (*R-square/ R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variasi variabel laten independen yang dijelaskan oleh variabel laten dependen secara umum nilai $R^2 > 0,75$ merupakan nilai yang baik (Widarjono, 2015). *R-square* yang memiliki nilai sebesar 0,75 memiliki pengaruh substansial; 0,50 memiliki pengaruh moderat atau sedang; dan 0,25 memiliki pengaruh yang lemah (Hair *et al.*, 2014).

Tabel 7. Hasil analisis *R-square*
Sumber: Hasil olah data dari *smartPLS*

	<i>R-square</i>
Niat Berwirausaha (Y)	0,642

Berdasarkan hasil analisis *R-square* menunjukkan nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0,642. Nilai tersebut dapat diartikan sebagai adanya pengaruh sebesar 64,2% dari variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan norma sosial terhadap niat berwirausaha. Dan sisanya dari persentase niat berwirausaha sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan norma sosial memiliki pengaruh dengan tingkatan moderat terhadap variabel niat berwirausaha karena kurang dari 0,75.

Analisis effect size (f^2)

Effect Size (f^2) menunjukkan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen memiliki dampak terhadap variabel laten eksogen dengan nilai kategori interpretasi yaitu 0,02

menunjukkan pengaruh variabel laten eksogen lemah, 0,15 menunjukkan pengaruh variabel laten eksogen menengah, dan 0,35 menunjukkan variabel laten eksogen kuat (Sholiha & Salamah, 2015).

Tabel 8. Hasil analisis *effect size*
 Sumber: Hasil olah data dari *smartPLS*

Variabel	Y
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,115
Efikasi Diri Kewirausahaan (X2)	0,092
Norma Sosial (X3)	0,281

Berdasarkan hasil analisis *Effect Size* menunjukkan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha berpengaruh lemah, efikasi diri kewirausahaan terhadap niat berwirausaha berpengaruh lemah, dan norma sosial terhadap niat berwirausaha berpengaruh moderat.

Analisis *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) merupakan pengukuran menyeluruh yang dapat digunakan untuk mengevaluasi struktural model dengan mengkuadratkan nilai *loading* 0,1 mengidentifikasi bahwa GoF kecil, 0,25 mengidentifikasi bahwa GoF sedang, dan 0,36 mengidentifikasi bahwa GoF besar (Sholiha & Salamah, 2015). AVE yang digunakan dalam menghitung GoF merupakan nilai rata-rata dari jumlah AVE dalam uji validitas konvergen kemudian dikalikan dengan nilai *R-square* (Astuti dkk., 2019). Nilai tersebut dapat dihitung menggunakan rumus:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R\ square}$$

Berdasarkan hasil analisis GoF memiliki nilai sebesar 0,643 dimana nilai tersebut menyatakan nilai GoF besar sehingga dapat diterima dan dianalisis lebih lanjut.

$$GoF = \sqrt{0,645 \times 0,642} = 0,643$$

Analisis *predictive relevance* (Q²)

Predictive Relevance (Q²) merupakan uji yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa baiknya nilai pada observasi dengan nilai > 0 untuk menunjukkan *predictive relevance* untuk konstruk tersebut (Hair *et al.*, 2014).

Tabel 9. Hasil analisis *predictive relevance*
 Sumber: Hasil olah data dari *smartPLS*

Q ²	
Y	0,604

Berdasarkan hasil analisis *predictive relevance* dapat dikatakan akurat dan dapat dilanjutkan ke dalam pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2013). Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai sebuah hipotesis diterima atau ditolak dengan dilihat dari nilai statistik t atau *p-values* melalui metode *bootstrapping* dalam PLS-SEM. Hipotesis yang signifikan dapat dilihat dari nilai koefisien parameter dan *p-values* yang bernilai kurang dari 0,05 (Hair *et al.*, 2019).

Uji statistik t adalah tes yang digunakan untuk mencari rata-rata tunggal dalam menentukan signifikansi dan perbedaan dari sampel yang akan diteliti (McDaniel & Gates, 2020). Dalam pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%, sehingga uji hipotesis dapat dikatakan relevan ketika $T\text{-statistics} > 1,96$ sedangkan pengujian hipotesis dikatakan tidak relevan jika nilai $T\text{-statistics} < 1,96$ (Ghozali, 2016).

Tabel 10. Hasil analisis *bootstrapping*
Sumber: Hasil olah data dari *smartPLS*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T-statistics</i>	<i>P values</i>
Pendidikan Kewirausahaan → Niat Berwirausaha	0,246	3,120	0,002
Efikasi Diri Kewirausahaan → Niat Berwirausaha	0,241	2,693	0,007
Norma Sosial → Niat Berwirausaha	0,455	4,052	0,000

Analisis uji hipotesis penelitian menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha, dengan T-statistik sebesar 3,120 dan nilai P-value sebesar 0,002. Selain itu, efikasi diri dalam berwirausaha dan norma sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha, dengan T-statistik sebesar 2,693 dan 4,052, serta nilai P-value sebesar 0,007 dan 0,000.

Implikasi manajerial

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mendukung penelitian mereka dan meningkatkan keakuratan temuan mereka yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan norma sosial terhadap intensi berwirausaha. Norma sosial ditemukan memiliki pengaruh paling besar terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, yang dapat diteliti lebih lanjut di masa mendatang. Selain itu, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan norma sosial sangat penting dalam membentuk intensi kewirausahaan seseorang, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peningkatan berkelanjutan di bidang-bidang ini diperlukan untuk meningkatkan niat kewirausahaan di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan norma sosial terhadap niat berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mahasiswa Universitas Tarumanagara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Bisnis, yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan datang untuk melakukan penelitian di Universitas lain untuk mendukung penelitian yang telah dibuat agar hasil yang diperoleh lebih akurat dapat menjadi penelitian yang bertumbuh dan berkembang. Hal ini perlu dilakukan agar penelitian dapat menjadi manfaat bagi banyak orang.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini dari awal hingga akhir, yaitu Dosen Pembimbing, Rektor Universitas Tarumanagara, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ketua Program Studi S1 Manajemen, Sekretaris Program Studi Manajemen, dan seluruh mahasiswa aktif S1 Manajemen Bisnis Universitas Tarumanagara yang menjadi responden dalam penelitian ini, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, sehingga artikel jurnal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Abbas, M. K., Osunsan, O. K., & Kibuuka, M. (2020). Social Norms and Entrepreneurial Intent of Graduating University Students in North West Nigeria. *European Journal of Business and Management Research*, 5(2), 1-2.
- Asimakopoulous, G., Hernández, V. & Miguel, J. P. (2019). Entrepreneurial Intention of Engineering Students: The Role of Social Norms and Entrepreneurial Self-Efficacy. *Sustainability Journal*, 11, 4-5.
- Astiti, N. P. N. S., Suamba, I. K., & Artini, N. W. P. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja, Kepuasan Kerja Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Agrowisata Bagus Agro Pelaga. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 3(1), 6.
- Badan Pusat Statistik (2021). *Berita Resmi Statistik*. Retrieved from https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20211105101025.pdf
- Badan Pusat Statistik (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,49 persen*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/website/images/Tenaga-Kerja-Agustus-2021-1-ind.jpg>
- Chandra, Y. E. N., Rizal, S., & Sabrina, Y. N. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan melalui Pendekatan Motivation Learning. Jembatan: *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 19(2), 175.
- Djasa, K., Suyasa, P. T. Y. S., & Hutapea, B. (2020). Peran Keterikatan Kerja Sebagai Mediator Efikasi Diri Dalam Memprediksi Intensi Kerja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4(1), 167.
- Effendy, F., Awalludin, D., Huriyati, R., Disman, D., Sultan, M. A., Nugraha, S. & Suhono, S. (2021). Dampak Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Wirausaha Mahasiswa dengan Pendekatan Model TPB. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 197.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, E. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau Pekanbaru). *Journal of Business and Economics Research*, 2(2), 40-41.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 38.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L. & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *Emerald Journal*, 26(2), 113-114.
- Hasan, H. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 101-110.
- Humas Kementerian Koperasi dan UKM (2022). *Kejar Target Rasio Kewirausahaan, KemenkopUKM Kick Off Program Patenpreneur 2022*. Retrieved from <https://kemenkopukm.go.id/read/kejar-target-rasio-kewirausahaan-kemenkopukm-kick-off-program-patenpreneur-2022>
- Kemdikbud (2021). *Kemendikbudristek Dorong Tumbuh Wirausaha Baru melalui Pendidikan Kecakapan Wirausaha*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/kemendikbudristek-dorong-tumbuh-wirausaha-baru-melalui-pendidikan-kecakapan-wirausaha>
- Kominfo (2020). *Pulihkan Ekonomi Nasional, Tumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda*. Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/30271/pulihkan-ekonomi-nasional-tumbuhkan-jiwa-kewirausahaan-pada-generasi-muda/0/berita>

- Kristianus, A. (2022). *Empat Menteri Kompak Targetkan Rasio Kewirausahaan Capai 4%*. Kurniawan, H. (Ed). Jakarta, Indonesia: Investor Daily. Retrieved from <https://investor.id/business/305957/empat-menteri-kompak-targetkan-rasio-kewirausahaan-capai-4>
- Lamanepa, A. W. & Sidharta, H. (2019). The Effect Of Entrepreneurship Education And Self-Efficacy To Entrepreneurial Intention. *Review Of Management And Entrepreneurship*, 3(1), 37-39.
- Mardatilah, I., & Hermanzoni (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2(1), 329.
- McDaniel, C. & Gates, R. (2020). *Marketing Research 12th Edition*. United States of America: Wiley.
- Novrizaldi. (2021). *Kewirausahaan Pemuda Harus Digalakkan Untuk Entaskan Pengangguran*. Retrieved from <https://www.kemenkopmk.go.id/kewirausahaan-pemuda-harus-digalakkan-untuk-entaskan-pengangguran>
- Prastiwi, I. R., Kurjono, & Setiawan, Y. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UPI. *Fineteach : Journal of finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(1), 144.
- Saraih, U. N., Aris, A. Z. Z., Mutalib, S. A., Ahmad, T. S. T., Abdullah, S. & Amlus, M. H. (2018). The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Engineering Students. *MATEC Web of Conferences*, 2-3.
- Sholiha, E. U. N. & Salamah, M. (2015). Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur 2013). *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 4(2), 170.
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320-329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-19*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SmartPLS. Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, F. & Hidayah, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengambilan Risiko, dan Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 348-357. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18230>